



## **Kontribusi Santri Generasi Masa Kini, Dalam Pemikiran Hukum di Indonesia**

Risna Menda Lovinta Siregar, Lukman Hakim, Yuli Iskandari  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email: dosen02989@unpam.ac.id

### **ABSTRAK**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual generasi muda. Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam memberikan pemikiran dan perspektif terhadap perkembangan hukum di Indonesia. Dalam konteks masyarakat modern yang terus berkembang, pemahaman mengenai hukum tidak hanya diperlukan oleh kalangan akademisi dan praktisi hukum, tetapi juga oleh generasi muda yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan. Namun demikian, pemahaman santri mengenai sistem hukum nasional serta keterkaitan antara hukum positif dengan nilai-nilai hukum Islam masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kegiatan edukasi yang secara khusus membahas hubungan antara pendidikan pesantren dengan perkembangan hukum di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya edukasi yang dapat memperluas wawasan santri mengenai hukum sekaligus mendorong mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang dengan sasaran utama para santri. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan hukum melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang bersifat partisipatif. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman mengenai sistem hukum di Indonesia, hubungan antara hukum positif dan nilai-nilai hukum Islam, serta peran santri dalam memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan hukum di Indonesia. Melalui kegiatan ini diharapkan para santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai hukum serta memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi hukum di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** Generasi Muda, Kontribusi Santri, Pemikiran Hukum

### **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual generasi muda di Indonesia. Sejak dahulu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan nilai-nilai sosial, budaya, serta pemikiran keilmuan yang berkembang di



masyarakat. Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam perkembangan pemikiran hukum di Indonesia.

Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, dinamika hukum di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Perubahan tersebut menuntut adanya partisipasi aktif dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda yang memiliki pemahaman keagamaan dan nilai moral yang kuat. Santri sebagai generasi penerus bangsa memiliki posisi strategis untuk berkontribusi dalam memberikan perspektif hukum yang tidak hanya berlandaskan pada norma positif, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman santri mengenai sistem hukum nasional serta keterkaitan antara hukum positif dan nilai-nilai hukum Islam masih perlu ditingkatkan. Banyak santri yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks hukum nasional maupun kehidupan bermasyarakat secara luas.

Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki potensi besar dalam melahirkan generasi santri yang tidak hanya memahami ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki wawasan yang luas mengenai hukum dan kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pembinaan dan penyuluhan yang tepat, santri diharapkan mampu memahami peran strategis mereka dalam memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan hukum di Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan edukasi dan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai peran mereka dalam perkembangan pemikiran hukum di Indonesia. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diharapkan santri dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai hubungan antara nilai-nilai keislaman, moralitas, serta sistem hukum nasional sehingga mampu menjadi generasi yang berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan ditelaah lebih lanjut sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan pemahaman santri Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang mengenai sistem hukum di Indonesia serta keterkaitannya dengan nilai-nilai hukum Islam? Dan Bagaimana mendorong peran dan kontribusi santri generasi masa kini dalam memberikan



pemikiran dan perspektif terhadap perkembangan hukum di Indonesia?

### METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan hukum kepada santri Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang. Penyuluhan merupakan suatu proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, termasuk di dalamnya aspek hukum.

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah pendekatan *participatory action*, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar para santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, serta pertukaran gagasan mengenai berbagai persoalan hukum yang berkembang di masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2007), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat. Penggunaan metode yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini metode ceramah dipadukan dengan diskusi interaktif sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan pembagian waktu sekitar 40% untuk penyampaian materi dan 60% untuk diskusi serta tanya jawab, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Sistem Hukum di Indonesia

Pemahaman mengenai sistem hukum merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individu sebagai bagian dari masyarakat perlu memiliki kesadaran mengenai aturan-aturan yang berlaku agar tercipta kehidupan yang tertib dan harmonis. Dalam konteks ini, santri sebagai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan memiliki peran penting dalam memahami dan menyebarkan nilai-nilai kesadaran hukum di lingkungan sekitarnya. Namun dalam kenyataannya, pemahaman mengenai hukum positif di



Indonesia masih belum sepenuhnya dipahami secara luas oleh kalangan masyarakat, termasuk oleh sebagian santri di lingkungan pesantren. Hal ini disebabkan karena kurikulum pendidikan di pesantren pada umumnya lebih menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan. Meskipun demikian, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di pesantren sebenarnya memiliki hubungan yang erat dengan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjembatani pemahaman antara hukum agama dan hukum positif. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan hukum yang memberikan wawasan baru kepada para santri. Dengan demikian, pemahaman santri mengenai hukum dapat berkembang secara lebih luas dan komprehensif.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, para santri diberikan pemahaman dasar mengenai sistem hukum yang berlaku di Indonesia. Materi yang disampaikan meliputi konsep negara hukum, sumber-sumber hukum, serta pentingnya peraturan perundang-undangan dalam mengatur kehidupan masyarakat. Narasumber menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara hukum memiliki berbagai perangkat aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga negara. Penjelasan ini bertujuan agar para santri memahami bahwa hukum memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban sosial. Selain itu, peserta juga diberikan gambaran mengenai bagaimana hukum berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan keadilan dalam masyarakat. Para santri terlihat antusias dalam mengikuti penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dari para peserta untuk memahami lebih jauh mengenai hukum. Dengan pemahaman yang baik mengenai sistem hukum, para santri diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran hukum di kalangan generasi muda.

Selain memberikan pemahaman mengenai sistem hukum nasional, kegiatan penyuluhan ini juga menekankan pentingnya hubungan antara nilai-nilai hukum Islam dan hukum nasional. Dalam penjelasan yang diberikan, narasumber menyampaikan bahwa banyak prinsip dalam hukum Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip hukum modern. Contohnya adalah prinsip keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap hak orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan dasar penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang adil dan beradab. Para santri diajak untuk memahami bahwa hukum tidak hanya berkaitan dengan aturan formal semata, tetapi juga berkaitan dengan nilai moral dan etika. Pemahaman ini penting agar santri dapat melihat hukum dari perspektif yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan nilai



agama dan hukum nasional, para santri dapat memiliki pemahaman hukum yang lebih komprehensif. Hal ini juga dapat memperkuat peran pesantren dalam membentuk generasi yang berintegritas. Dengan demikian, pemahaman hukum di kalangan santri dapat berkembang secara lebih seimbang.

Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para santri kepada narasumber. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan berbagai persoalan hukum yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengenai aturan dalam kehidupan bermasyarakat, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya mematuhi hukum yang berlaku. Diskusi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan bahwa para santri memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai persoalan hukum. Narasumber kemudian memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Diskusi ini menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, diskusi juga membantu peserta untuk melihat berbagai sudut pandang dalam memahami hukum. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman hukum dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan penyuluhan ini juga memberikan dampak positif terhadap cara pandang para santri dalam melihat peran hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Sebelum mengikuti kegiatan ini, sebagian peserta mungkin memandang hukum sebagai sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka. Namun setelah mengikuti penyuluhan, para santri mulai memahami bahwa hukum sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hukum hadir untuk mengatur hubungan antar individu agar tercipta ketertiban sosial. Pemahaman ini penting untuk menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini. Dengan adanya kesadaran hukum, masyarakat akan lebih mudah untuk hidup secara tertib dan menghormati hak orang lain. Para santri juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan pesantren. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini memiliki peran penting dalam membangun budaya hukum di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman para santri mengenai sistem hukum di Indonesia. Para peserta memperoleh wawasan baru mengenai



pentingnya hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, mereka juga memahami bahwa nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari memiliki hubungan yang erat dengan prinsip-prinsip hukum. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong para santri untuk lebih peduli terhadap persoalan hukum di masyarakat. Kesadaran hukum yang dimiliki oleh generasi muda merupakan modal penting dalam membangun masyarakat yang lebih tertib dan berkeadilan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi seperti ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi hukum di masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat luas. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan PKM dapat tercapai dengan baik.

## **2. Peran Santri dalam Pemikiran Hukum di Indonesia**

Santri merupakan bagian penting dari generasi muda Indonesia yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemikiran hukum. Sejak dahulu, pesantren telah melahirkan banyak tokoh yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, politik, dan hukum di Indonesia. Pendidikan pesantren tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat kepada para santri. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun karakter individu yang berintegritas. Dalam konteks perkembangan masyarakat modern, nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam mendukung terciptanya kehidupan sosial yang adil dan bermartabat. Oleh karena itu, santri memiliki potensi untuk berperan aktif dalam memberikan pemikiran yang konstruktif terhadap berbagai persoalan hukum. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai cara, baik melalui pendidikan, penelitian, maupun partisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan pemahaman yang baik mengenai hukum, santri dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya memberikan edukasi hukum kepada para santri.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, para santri diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan bangsa. Narasumber menjelaskan bahwa perkembangan hukum di suatu negara tidak hanya ditentukan oleh lembaga pemerintah atau akademisi, tetapi juga oleh partisipasi masyarakat. Generasi muda memiliki peran penting dalam memberikan gagasan dan pemikiran yang inovatif terhadap berbagai persoalan yang



dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, santri sebagai bagian dari generasi muda perlu memiliki kesadaran mengenai potensi yang mereka miliki. Dengan bekal pengetahuan agama yang kuat, santri dapat memberikan perspektif moral dalam melihat berbagai persoalan hukum. Perspektif tersebut sangat penting dalam menjaga agar perkembangan hukum tetap sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Para santri juga diajak untuk memahami bahwa pemikiran hukum tidak hanya berkembang di ruang akademik, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, santri dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kesadaran ini menjadi langkah awal dalam mendorong kontribusi santri dalam pemikiran hukum.

Selama kegiatan berlangsung, narasumber juga memberikan contoh mengenai tokoh-tokoh nasional yang berasal dari lingkungan pesantren dan memiliki kontribusi besar dalam kehidupan bangsa. Contoh tersebut diberikan untuk memberikan inspirasi kepada para santri agar mereka memiliki motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Para peserta terlihat tertarik ketika mendengarkan kisah-kisah tokoh tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa contoh nyata dapat menjadi motivasi yang kuat bagi generasi muda. Narasumber menekankan bahwa setiap santri memiliki potensi untuk menjadi individu yang berkontribusi bagi masyarakat. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan yang baik serta kemauan untuk terus belajar. Selain itu, santri juga perlu memiliki kepedulian terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan memiliki kepedulian sosial, santri dapat memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Hal ini merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata dalam perkembangan pemikiran hukum. Dengan demikian, santri dapat menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa.

### **3. Partisipasi Peserta dan Evaluasi Kegiatan**

Partisipasi peserta merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 9 Pamulang ini, para santri menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi sejak awal kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan secara penuh hingga akhir acara. Para santri mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan sikap yang serius dan penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Antusiasme ini menunjukkan bahwa topik yang dibahas memiliki relevansi dengan



kebutuhan pengetahuan para santri. Selain itu, penyampaian materi yang dilakukan secara komunikatif juga membantu peserta untuk lebih mudah memahami pembahasan yang disampaikan. Narasumber berusaha menciptakan suasana kegiatan yang interaktif agar peserta tidak merasa jenuh selama kegiatan berlangsung. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat lebih fokus dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Antusiasme peserta ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Keaktifan peserta juga terlihat dengan jelas pada saat sesi tanya jawab yang berlangsung setelah penyampaian materi utama. Pada sesi ini para santri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai berbagai persoalan hukum yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa para santri memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap berbagai aspek hukum. Narasumber kemudian memberikan penjelasan secara lebih mendalam agar peserta dapat memahami permasalahan yang dibahas secara lebih komprehensif. Diskusi yang terjadi selama sesi tanya jawab berlangsung secara terbuka dan dinamis. Para peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari narasumber, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menyampaikan pandangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu mendorong partisipasi peserta secara lebih aktif. Dengan adanya interaksi yang baik antara narasumber dan peserta, proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam sesi diskusi yang berlangsung, beberapa peserta juga mengangkat contoh kasus hukum yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Misalnya mengenai persoalan hak dan kewajiban warga negara, pentingnya menaati aturan hukum, serta peran masyarakat dalam menjaga ketertiban sosial. Kasus-kasus tersebut kemudian dibahas bersama oleh narasumber dan peserta untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penerapan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembahasan kasus tersebut, peserta dapat memahami bagaimana hukum bekerja dalam mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat. Diskusi yang berlangsung juga membantu peserta untuk melihat bahwa hukum tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sosial. Narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya kesadaran hukum dalam menjaga ketertiban dan keadilan dalam masyarakat. Dengan adanya diskusi mengenai kasus nyata, peserta dapat lebih mudah memahami konsep hukum yang sebelumnya mungkin terasa abstrak. Hal ini



menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif sangat penting dalam kegiatan penyuluhan hukum.

Interaksi antara narasumber dan peserta selama kegiatan berlangsung juga berjalan dengan sangat baik. Narasumber tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta pandangan mereka mengenai berbagai persoalan hukum yang dibahas. Interaksi yang terjadi selama kegiatan menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan konstruktif. Para santri merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komunikatif mampu meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu, interaksi yang aktif juga membantu narasumber untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, narasumber dapat memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat materi yang belum dipahami secara optimal. Interaksi yang baik antara narasumber dan peserta menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman mereka mengenai hukum. Para santri yang sebelumnya mungkin memiliki pemahaman yang terbatas mengenai sistem hukum di Indonesia mulai memperoleh wawasan yang lebih luas setelah mengikuti kegiatan ini. Melalui diskusi dan interaksi yang terjadi selama kegiatan, peserta dapat memahami berbagai konsep hukum secara lebih mendalam. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa hukum memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban kehidupan masyarakat. Kesadaran tersebut merupakan langkah awal dalam membangun budaya hukum yang baik di kalangan generasi muda. Para santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hukum, mereka juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, partisipasi peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan PKM ini.



### KESIMPULAN

Kontribusi santri masa kini dalam pemikiran hukum di Indonesia terlihat dari peran ganda mereka sebagai pembaru nilai progresif dan penjaga keadilan moral. Santri menjembatani hukum islam dengan hukum nasional (positif), mengawal hak konstitusional serta mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan universal di era transformasi digital. Santri secara aktif menyejajarkan prinsip-prinsip fiqih dengan sistem hukum positif Indonesia, membuktikan bahwa hukum agama sejalan dengan konstitusi dan menolak radikalisme.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Achmad. *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) dan Teori Peradilan (Judicialprudence)*. Kencana, 2009.
- Ali, Zainuddin. *Sosiologi Hukum*. Sinar Grafika, 2015.
- Arifin, Zainal. "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 115–128.
- Asshiddiqie, Jimly. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Rajawali Pers, 2016.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana, 2012.
- Fauzi, Ahmad. "Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Hukum." *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, vol. 49, no. 1, 2019, pp. 78–92.
- Hidayat, Rahmat. "Peran Pendidikan Pesantren dalam Membangun Moralitas Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 1, 2020, pp. 55–68.
- Iskandar, M. "Penguatan Literasi Hukum bagi Generasi Muda di Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 10, no. 2, 2021, pp. 101–114.
- Kansil, C. S. T. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Balai Pustaka, 2008.
- Kusnadi, Dedi. "Kesadaran Hukum dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 33–45.
- Latif, Abdul. "Peran Pendidikan Hukum dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat." *Jurnal Konstitusi*, vol. 15, no. 3, 2018, pp. 540–556.
- Mahfud, Choirul. "Pesantren sebagai Basis Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 203–215.
- Mahmud Marzuki, Peter. *Penelitian Hukum*. Kencana, 2017.
- Mertokusumo, Sudikno. *Mengenal Hukum: Suatu Pengantar*. Liberty, 2010.
- Nasution, R. "Pengaruh Pendidikan terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat." *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 12, no. 1, 2020, pp. 67–80.
- Prasetyo, Teguh. "Hukum dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Indonesia." *Jurnal Hukum Progresif*, vol. 6, no. 1, 2017, pp. 45–58.
- Rahardjo, Satjipto. *Ilmu Hukum*. Citra Aditya Bakti, 2014.



- Rahman, Fathur. "Santri dan Perkembangan Pemikiran Hukum di Indonesia." *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 14, no. 2, 2021, pp. 120–134.
- Siregar, R. M. L. "Penyuluhan Hukum sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 1–10.
- Soekanto, Soerjono. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Sulaiman, A. "Peran Generasi Muda dalam Penguatan Budaya Hukum." *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 89–101.
- Wahyudi, Dedi. "Pendidikan Pesantren dan Transformasi Sosial." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 25, no. 1, 2020, pp. 90–102.
- Yusuf, Ahmad. "Literasi Hukum sebagai Upaya Membangun Kesadaran Hukum." *Jurnal Hukum dan Peradilan*, vol. 9, no. 2, 2020, pp. 211–225.
- Zuhdi, Muhammad. "Kontribusi Pesantren terhadap Pengembangan Pemikiran Islam di Indonesia." *Jurnal Studi Islam*, vol. 13, no. 1, 2019, pp. 44–59.